

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang konstruksi di Indonesia berkembang dengan pesat sesuai dengan kemajuan zaman. Pekerjaan konstruksi berkembang menjadi pekerjaan yang semakin kompleks serta membutuhkan jumlah biaya yang semakin besar, sehingga diperlukan sistem manajemen yang lebih baik dan cermat. Dalam hal ini pengertian dari manajemen itu sendiri adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan.

Perusahaan-perusahaan bisnis konstruksi yang muncul dan berkembang seperti perusahaan kontraktor. Akan tetapi disisi lain terdapat kesenjangan antara jumlah proyek dengan jumlah usaha jasa konstruksi yang tidak seimbang sehingga mengakibatkan terjadinya persaingan antara perusahaan jasa konstruksi. Jumlah proyek pembangunan infrastruktur mengalami penurunan yang signifikan disebabkan karena proyek pembangunan yang dilaksanakan merupakan proyek pemerintah yang sangat tergantung dari ketersediaan anggaran pemerintah.

Proses pekerjaan pembangunan sebuah proyek konstruksi yang baik, diperlukan suatu manajemen proyek yang benar agar proyek tersebut berhasil dengan baik. Sebagai patokan keberhasilan suatu proyek konstruksi ditentukan oleh mutu dari konstruksi, biaya yang dipergunakan, serta penggunaan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, karena waktu merupakan salah satu ukuran untuk keberhasilan manajemen sebuah konstruksi,

maka sudah selayaknya setiap proyek konstruksi mempunyai sistem pengendalian waktu yang baik.

Untuk itu, maka pelaku usaha jasa konstruksi di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci harus selalu meningkatkan kinerjanya, mengingat persaingan dan banyaknya pesaing yang ada, baik dari perusahaan konstruksi lokal maupun dari luar daerah yang sudah tentu memiliki kemampuan dan fasilitas jauh di atas kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha jasa konstruksi l

Di dalam pelaksanaan proyek konstruksi pada umumnya banyak dijumpai proyek yang mengalami keterlambatan waktu. Keterlambatan waktu pada tahap pelaksanaan proyek sangat tergantung pada perencanaan, koordinasi dan pengendalian, sehingga pembangunan suatu proyek yang sesuai dengan tipe konstruksi dibutuhkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman, baik dari sisi perencanaan, manajer konstruksi maupun kontraktor. Dampak dari keterlambatan ini sangat merugikan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan proyek konstruksi, antara lain pemilik, kontraktor dan pihak konsultan (Proboyo, 1999).

Beragam-macam masalah penyebab keterlambatan proyek, antara lain masalah bahan, tenaga kerja, peralatan, keuangan, lingkungan, dan masalah manajemen yang kurang baik (Gesti, 2008).

Di Propinsi Jambi khususnya di lingkungan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dimana sumber dananya berasal dari dana APBD, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Kepala Bidang dan Laporan Realisasi Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci diketahui bahwa sekitar 38% mengalami keterlambatan dan juga berdasarkan laporan dari Bidang pengairan Dinas PU Kota Sungai Penuh dan Kabupaten

Kerinci tahun anggaran 2013 hingga tahun 2017 terdapat keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek dan setiap tahunnya ada 7 s/d 8 proyek dengan dana berkisar Rp 1,4 Milyar sampai dengan Rp 2,7 Milyar.

Tidak sesuainya penyelesaian proyek dengan waktu pelaksanaan yang telah dibuat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor cuaca yang tidak memungkinkan dilakukannya pekerjaan, faktor keterlambatan yang terkait dengan material, peralatan, tenaga kerja, perencanaan yang tidak sesuai, lemahnya kontrol waktu proyek, kurangnya personil secara teknis, koordinasi dan komunikasi yang lemah, pengawasan yang tidak memadai sehingga metode pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, dan lain sebagainya.

Pencapaian rata-rata waktu pelaksanaan proyek oleh kontraktor kecil bidang keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci yang belum mencapai 100% dirasakan perlunya dianalisis faktor-faktor utama yang membuat keterlambatan penyelesaian proyek keairan agar kontraktor tidak mengalami kerugian dan mencapai standar mutu agar mampu bersaing dalam bidang jasa konstruksi.

Keterlambatan ini menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak yang terkait seperti pemilik yang mengalami kerugian waktu pengoperasian hasil proyek, bagi kontraktor akan mengalami kerugian waktu dan biaya. Pengamatan yang dilakukan terhadap beberapa proyek keairan yang dilaksanakan tahun 2013 hingga tahun 2017 dan dilanjutkan dengan survei terhadap beberapa kontraktor, Asosiasi Kontraktor, dan Dinas Pekerjaan Umum di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci terhadap pelaksanaan Proyek Konstruksi Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, disimpulkan secara umum bahwa sekitar 25% dari proyek

keairan yang waktu pelaksanaan tertunda karena kurangnya kinerja dari tenaga kerja dalam melaksanakan proyek tersebut

Lamanya waktu pekerjaan konstruksi akan menyebabkan kerugian baik moril maupun materil. Pihak yang terkena dampak kerugian tersebut adalah pihak yang berhubungan langsung dengan proyek yaitu kontraktor. Kontraktor akan mengalami kerugian waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh kontraktor berkurang, dan tidak mencapai target yang diharapkan bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Selain itu, waktu pelaksanaan yang lama berakibat kehilangan peluang pekerjaan proyek lain. Adapun bagi *owner*, waktu pelaksanaan penyelesaian pekerjaan proyek akan menyebabkan keterlambatan dalam penyerapan dana yang tersedia serta kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek dimana penggunaan hasil pembangunan proyek menjadi mundur atau terlambat.

Kinerja kontraktor merupakan sumber daya yang baik, sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pekerjaan proyek konstruksi dan juga sangat mempengaruhi keuntungan atau kerugian dari suatu proyek. Di dalam pelaksanaan pekerjaan dilapangan kinerja pekerja mempengaruhi waktu pelaksanaan dikarenakan tenaga kerja yang kurang efektifnya didalam pekerjaan akan menghambat tercapainya waktu pelaksanaan pekerjaan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

Selain kegiatan-kegiatan yang kurang efektif yang meyebabkan hambatan kinerja tenaga kerja , juga ada faktor lain yang menjadi pengaruh dalam kinerja tenaga kerja. Faktor tersebut antara lain kondisi lapangan dan sarana alat bantu, keahlian pekerja, faktor umur atau usia pekerja, kesesuaian upah, pengalaman

dalam bekerja, kesehatan pekerja, koordinasi dan perencanaan, jenis kontrak kerja, manajerial atau manajemen lapangan.

Kelancaran pelaksanaan suatu proyek konstruksi dapat dilihat dari waktu penyelesaian sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, anggaran biaya yang dialokasikan, dan mutu pekerjaan yang dihasilkan memenuhi spesifikasi yang ditetapkan serta tercapai kepuasan dan pemilik proyek tersebut. Untuk mencapai hal tersebut kontraktor sebelum melaksanakan proyek perlu membuat program pelaksanaan proyek seperti jadwal pelaksanaan pekerjaan, kapan proyek tersebut harus dimulai, kapan harus selesai dan bagaimana cara proyek tersebut dikerjakan dan bagaimana penyediaan sumber dayanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STUDI KINERJA WAKTU TERHADAP KETERLAMBATAN KONTRAKTOR PADA PELAKSANAAN PROYEK BIDANG PENGAIRAN DI KOTA SUNGAI PENUH DAN KABUPATEN KERINCI”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- a) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada pekerjaan Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.
- b) Apa saja faktor-faktor penyebab yang paling mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada pekerjaan Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui dengan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada pekerjaan Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.
- b) Mengetahui faktor dominan yang paling mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada pekerjaan Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah proyek keairan pada Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Pengumpulan data melibatkan kontraktor kecil (K1-K3) pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Sungai Penuh Tahun Anggaran 2013 hingga 2017.
2. Penelitian yang akan dilakukan adalah permasalahan yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada pekerjaan Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci keterlambatan pada tahap pelaksanaan yang ditujukan kepada kinerja pekerja kontraktor.
3. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam proyek, antara lain: Direktur, Kepala Pelaksana.
4. Paket dan lokasi kegiatan proyek yang diteliti adalah Bidang Keairan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya secara pribadi menambah wawasan dibidang manajemen konstruksi dan dapat diaplikasikan pada tempat penulis bekerja saat ini. Secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti

berikutnya terutama pada penelitian di bidang ilmu manajemen konstruksi dalam upaya memahami faktor-faktor penting yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada kontraktor kecil khususnya di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci dan menjadi acuan bagi para peneliti di masa yang akan datang yang tertarik mengangkat permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu, manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kontraktor-kontraktor kecil dan kontraktor menengah khususnya yang berada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang nantinya berdampak terhadap waktu pelaksanaan pekerjaan dalam menjalani perusahaannya agar dapat bersaing dalam dunia konstruksi dan meningkatkan mutu secara terus menerus